

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRY UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF
MAHASISWADALAM MATA KULIAH PENELITIAN
TINDAKAN KELAS (PTK)**

Sorta Simanjuntak¹, Robenhardt Tamba²
Surel: sortasimanjuntak@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to (1) improve students' creative thinking skills through inquiry learning in CAR subjects. This type of research is classroom action. The subjects are PGSD Class A Reg students in semester V of 2018/2019 academic year who are actively participating in PTK lectures with a size of: 35 people. The results of processing student learning observation data showed that student activity in the first cycle according to SPI learning was classified as good with a score of 2.59. In the second cycle with a very good category and a value of 3.34. The following is the observation data on the ability of lecturers to condition and carry out SPI learning in the first cycle with a good category with a value of 3.17, and after the second cycle it is more stable with a very good category with a value of 3.37.

Keywords: *Inquiry Learning Strategy, Learning Proses, PTK*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa melalui pembelajaran inquiry dalam mata kuliah PTK. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas. Subjeknya adalah mahasiswa PGSD Kelas A Reg semester V TA 2018/2019 yang aktif mengikuti perkuliahan PTK dengan ukuran: 35 orang. Hasil pengolahan data observasi pembelajaran mahasiswa menunjukkan, keaktifan mahasiswa pada siklus I sesuai pembelajaran SPI tergolong baik dengan nilai, 2,59. Pada siklus II dengan kategori sangat baik dan nilai 3,34. Berikut data observasi kemampuan dosen mengkondisikan dan melakukan pembelajaran SPI pada siklus I kategori baik dengan nilai 3,17, dan setelah siklus II makin mantap dengan kategori sangat baik dengan nilai 3,37.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Inkuiri, Proses Pembelajaran PTK

PENDAHULUAN

Dalam PP No. 19 Thn 2005 Pasal 19 (ayat 1) berbunyi proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa ,

kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta fisiologis peserta didik. Corey dalam Sagala (2003) berkata pembelajaran adalah merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan perubahan tingkah laku bagi peserta

didiknya. Tendensinya adalah membantu pengembangan kreativitas peserta didik yang didasari kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir peserta didik dalam menangani permasalahan nyata agar mampu berkiprah kea bad 21. . Peran guru dalam pembelajaran yang demikian seperti pendapat Burton dalam Sagala (2003: 62) adalah memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada peserta siswa. Lebih lanjut Sudarwan (2000 ;13) berkata tugas guru dalam pembelajaran yang focus pada pemecahan masalah adalah menciptakan kondisi agar anak dapat belajar bagaimana belajar (learning how to learn) dan memandu anak belajar bagaimana belajar.

Menurut Nurlaeli (2015) berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau gagasan yang baru secara fasih (*fluency*) dan fleksibel (*flexibility*). Starko (1995: 193) dan Fisher (1995: 44) menambahkan komponen lain, perincian (*elaboration*) yaitu menambah ide agar lebih jelas. Dari rumusan ini dijelaskan bahwa ciri atau komponen berpikir kreatif meliputi *sensitivity*, *fluency*, *flexibility*, *elaboration*, dan *originality*. Sebagaimana Filsaime, (2008) dalam Nerlaela (2015) berkata, berpikir kreatif adalah proses berpikir yang memiliki ciri-ciri **kelancaran (*fluency*)**, **keluwesan (*flexibility*)**, **keaslian atau originalitas (*orisinality*)** dan **elaborasi.** Kelancaran (kemampuan

mengeluarkan idea atau gagasan yang benar sebanyak mungkin secara jelas).

Keluwesan (kemampuan mengeluarkan banyak idea tau gagasan yang beragam dari berbagai sudut pandang). **Originilitas**

(kemampuan mengeluarkan idea atau gagasan yang unik dan tidak biasa, berada dari pendapat orang lain).

Elaborasi (kemampuan menjelaskan factor yang mempengaruhi secara detail sehingga lebih bernilai.

Pendapat lain dari Johnson (2007) demikian aspek- aspek kemampuan berpikir kreatif seseorang meliputi: kemampuan berpikir kritis, berpikir logis, berpikir analitis, serta memecahkan masalah. Indikatornya , oleh Haris (1998) dalam Nurlaela (2015) meliputi : 1) ingin tahu, 2)mencari masalah, 3) menikmati tantangan, 4) optimis, 5) mampu membedakan penilaian, 6) nyaman dengan imajinasi, 7) melihat masalah sebagai peluang, 8) melihat masalah sebagai hal yang menarik, 9) masalah dapat di terima secara emosional, 10) menantang anggapan/praduga, dan 11) tidak mudah menyerah, berusaha keras.. Dengan kata lain kesuksesan guru melakukan pembelajaran,dapat dilihat dari tingkat kreativitas peserta didik menangani masalah nyata dalam kehidupannya.

Sesuai criteria ketuntasan, maka target penelitian ini secara klasikal adalah mahasiswa mampu mencapai nilai keterampilan berpikir kreatif antara nilai 3,26-4.,00. Selanjutnya untuk menguji signifikansi perubahan keterampilan berpikir mahasiswa yang

ditemukan, maka dilakukan uji perubahan McNemar. Dengan ketentuan:

H_0 tolak bila nilai : $\chi_{hit}^2 \geq \chi_{tab}^2$ pada α : 0.05; db = 1

METODE PENELITIAN

Operasional variabel berikut:

- 1). Strategi pembelajaran inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dengan a). menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal; b) mencari dan menemukan jawaban sendiri atas pertanyaan yang ada, c) tujuan mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis.
- 2). Keterampilan berpikir kreatif adalah kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun idea atau gagasan yang baru secara fasih dan fleksible. Indikatornya : 1) ingin tahu, 2) mencari masalah, 3) menikmati tantangan, 4) optimis, 5) mampu membedakan penilaian, 6) nyaman dengan imajinasi, 7) melihat masalah sebagai peluang, 8) melihat masalah sebagai hal yang menarik, 9) masalah dapat di terima secara emosional, 10) menantang anggapan/praduga, dan 11) tidak mudah menyerah, berusaha keras.

Jenis Penelitian dan Desainnya

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Rancangannya dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian menurut Model desain Kemmis dan Mc Tartag (dalam Dewi, 2015:126) dan dilakukan dengan dua siklus masing masing mengikuti langkah: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Alat Pengumpulan Data dan Teknik Analisisnya

Sesuai jenis penelitian dan rumusan masalah yang digariskan, alat pengumpulan data ada 2 (dua) jenis yakni lembar observasi dan angket dengan mempunyai 4 pilihan sesuai skala Likert yakni:

- 1). Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran inquiri.(SPI) oleh:
 - a. Dosen yakni kemampuannya mengimplementasikan SPI dalam pembelajaran yang meliputi: (1) pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran; (2) pengembangan materi yang dapat merujuk masalah.(3) peran dosen merangsang kemampuan berpikir mahasiswa sesuai langkah SPI,(4) interaksi dosen dengan mahasiswa dalam pembelajaran ;(5) reaksi dosen terhadap keterampilan berpikir mahasiswa selama proses perkuliahan berlangsung ; dan (6) tahap penutup
 - b. Mahasiswa meliputi kemampuannya dalam aspek: (1) Merumuskan masalah PTK ;(2) menemukan jawaban sementara ‘ (3)melakukan

observasi untuk mencari fakta, informasi, data ;(4) menarik kesimpulan / generalisasi dan (5). mengaplikasi kesimpulan dalam situasi baru.

- 2)..Angket tentang keterampilan berpikir kreatif mahasiswa dalam belajar meliputi indikator:. 1) ingin tahu, 2)mencari masalah, 3) menikmati tantangan, 4) optimis, 5) mampu membedakan penilaian, 6) nyaman dengan imajinasi, 7) melihat masalah sebagai peluang, 8) melihat masalah sebagai hal yang menarik, 9) masalah dapat di terima secara emosional, 10) menantang anggapan/praduga, dan 11) tidak mudah menyerah, berusaha keras..

Untuk memberi arti pada deretan data yang terkumpul, maka datanya dianalisis dengan dua cara yakni:

- (1) Statistic deskriptif dengan memedomani standar normatif sebagai berikut:

4,00 – 3,26 kategori sangat baik ; 3,25 – 2,51 kategori baik

2,50 – 1,76 kategori sedang ; 1,75 – 1,00 kategori kurang baik.

- (2).Statistif infrensial melalui uji perubahan Mc Nemar dengan formula:

$$\chi^2 = \frac{(A-D)^2}{A+D}; \text{ dengan db} = 1.$$

(Siegel. 1989)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bertolak dari standar normatif yang ditetapkan dalam analisis data

deskriptif penelitian ini. Dijelaskan sebelum dilakukan tindakan dari 35 orang mahasiswa yang menunjukkan keterampilan berpikir kreatif dengan kategori baik 4 Orang (11%); tergolong sedang 22 orang (63%), dan yang tergolong rendah 9 orang(26%). Secara keseluruhan disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif mahasiswa semester V dalam pembelajaran PTK ta, 2018/2019 dikategorikan sedang dengan nilai ; 2,15. Setelah tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan . Hal itu dibuktikan: dari 35 orang mahasiswa yang memiliki keterampilan berpikir kreatif kategori sangat baik sebanyak 7 orang (20%); kategori baik sebanyak 20 orang (57%); dan kategori sedang sebanyak 8 orang (23%).

Selanjutnya berdasarkan pengolahan data secara keseluruhan disimpulkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa dalam pembelajaran PTK adalah masih tergolong baik dengan nilai rata-rata: 2,88. Berikut hasil pengolahan data tindakan pada siklus II menunjukkan :Selanjutnya, setelah tindakan pada siklus II, ditemukan dari 35 orang mahasiswa yang memiliki keterampilan berpikir kreatif kategori sangat baik sebanyak 22 orang (63%) dan kategori baik sebanyak 13 orang (37%). Selanjutnya berdasarkan pengolahan data siklus II secara keseluruhan disimpulkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa dalam pembelajaran PTK tergolong sangat baik dengan nilai rata-rata: 3,36.

Untuk memastikan keberartian perubahan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa tersebut, maka dilanjutkan pada uji signifikansi perubahan secara statistik yaitu perubahan data dari sebelum tindakan pada data siklus I; dan perubahan data dari siklus I pada data siklus II. Hasil pengujiannya ditampilkan seperti pada kolom empat segi di bawah:

Siklus I dengan data siklus II dinyatakan signifikan dengan tingkat kepercayaan 95%.. Artinya strategi pembelajaran inquiry secara statistik melalui uji perubahan Mc Nemar terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa Smt V pada pembelajaran PTK secara signifikan

2) Hasil Pengolahan dan Analisis Data Observasi Tentang Proses Pembelajaran Inquiry (SPI) Oleh Mahasiswa Dengan SPI

Keaktifan yang mengacu pada keterampilan berpikir kreativitas mahasiswa pada pembelajaran inquiry dalam bentuk kelompok dengan anggota 7 orang. Tingkat keaktifan mahasiswa dalam masing masing kelompok berbeda beda satu sama lain. Setelah dilakukan siklus I keterampilan berikir kreatif mahasiswa menunjukkan kelompok I tergolong baik dengan nilai : 2,62 ; kelompok II tergolong sedang dengan nilai 2,44 ; kelompok III tergolong sedang dengan nilai : 2,49 ; kelompok IV tergolong baik dengan

nilai 2,65 dan kelompok V tergolong baik dengan nilai : 2,60 . Disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif mahasiswa setelah siklus I dilakukan adalah tergolong baik dengan nilai rata-rata: 2,59.

Selanjutnya setelah dilakukan siklus II keterampilan berikir kreatif mahasiswa mengalami *peningkatan* hal itu dibuktikan dengan kelompok I tergolong sangat baik dengan nilai : 3,40 ; kelompok II tergolong sangat baik dengan nilai 3,30 ; kelompok III tergolong baik dengan nilai : 3,22 ; kelompok IV tergolong sangat baik dengan nilai 3,45 dan kelompok V tergolong sangat baik dengan nilai : 3,31 . Disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif mahasiswa setelah siklus II dilakukan adalah tergolong sangat baik dengan nilai rata-rata: 3,34. Jelaskan lagi bahwa keterampilan berpikir kreatif mahasiswa semakin baik dalam engikuti pembelajaran dengan strategi inquiry dalam mata kuliah PTK.

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran inquiry dalam perkuliahn PTK secara umum tergolong sangat baik . Hanya pada siklus I ada tiga hal yakni: keterampilan dosen melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran; peran ganda dosen dalam pembelajaran; dan komunikasi dosen dengan mahasiswa selama pembelajaran masih tergolong baik. Setelah pada siklus II semuanya telah tergolong sangat baik. Dengan demikian kemampuan professional

dosen mengkondisikan pembel;ajaran yang sepadan dengan strategi inquiry dan melakukannya telah tergolong sangat baik dengan nilai 3.73.

Bertolak dari analisis data yang terkumpul mengenai Implementasi Strategi Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa PGSD Dalam Mata Kuliah PTK TA. 2018/2019 FIP Unimed Medan. Hasilnya menunjukkan mbahwa keterampilan berpikir kreatif mahasiswa PGSD Smt V ta 2018/2019 melalui siklus I dan siklus II mengalami eningkatan yang sangat berarti. Hal itu dibuktikan bahwa keterampilan berpikir kreatif mahasiswa sebelum tindakan masih tergolong sedang dengan nilai 2,15; setelah siklus I tergolong baik dengan nilai 2,88; dan setelah siklus II makin baik lagi menjadi sangat baik dengan nilai 3,36.

Untuk memastikan keberartian perubahan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa yang dimaksud, maka dilanjutkan pada uji signifikansi perubahan data sebelum tindakan dengan data siklus I dan, perubahan data siklus I dengan data siklus II secara statistik dengan uji Mc Nemar. Hasil pengujiannya membuktikan bahwa nilai χ^2 hit I : $4,5 > \chi^2$ tab: 3,84 pada $\alpha: 0,05$:menyatakan H_0 ditolak dan terima H_1 . Selanjutnya hasil pengujian data II menunjukkan: nilai χ^2 hit: 4,92 > tab: 3,84 pada $\alpha: 0,05$, dengan menolak H_0 dan terima H_1

Secara statistik membuktikan bahwa perubahan tentang keterampilan berpikir kreatif mahasiswa antara :sebelum tindakan dengan setelah siklus I ; dan data siklus I dengan data siklus II dinyatakan signifikan dengan tingkat kepercayaan 95%.. Artinya strategi pembelajaran inquiry secara statistik terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa Smt V pada pembelajaran PTK . secara signifikan.

Selanjutnya hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran mahasiswa yang mengacu pada keterampilan berpikir kreatif maupun pengaturan kondisi dan pelaksanaan pembelajaran inquiry oleh dosen tampaknya semakin dinamis dan produktif.. Hal ini dibuktikan rerata nilai proses pembelajaran mahasiswa dengan strategi inquiry pada siklus I tergolong sangat baik dengan rerata nilai 3,27. Selanjutnya setelah siklus II makin dinamis dengan rerata nilai 3,73 dengan kategori sangat baik. .

Bia dicermati, , temuan -temuan penelitian ini seluruhnya mendapat dukungan secara teoritis. Hubungannya Sanjaya (2003) berkata: strategi pembelajaran inquiri menekankan kepada pengembangan kemampuan intelektual anak.. Sagala (2003) berkata: pembelajaran dengan pendekatan inquiry merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, membuat siswa banyak belajar sendiri sendiri maupun kelompok, dan

mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah. Dari sisi proses pembelajaran Sudarwan (2000) berkata guru dipandang sukses adalah jika mampu mengorganisasikan proses pembelajaran dan menumbuhkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi, berpikir secara kritis dan kreatif , bekerja secara kolaboratif dan independen dalam rentangan aktivitas yang menantang.

Demikian disimpulkan, bahwa target penelitian yang ditetapkan sebagai dasar penelitian, akan tercapai dengan efektif . Bila didukung oleh kemampuan dosen secara profesional untuk mengorganisir dan mengkondisikan proses pembelajaran yang menjanjikan peranserta mahasiswa secara optimal.

Bagi pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan .

SIMPULAN

Bertolak dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian tersebut , dapat disimpulkan sebagai berikut:.

1. Secara deskriptif implementasi strategi pembelajaran inquiry dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa semester V ta 2018/2019 dalam perkuliahan PTK terlaksana dengan kategori sangat baik pada nilai 3,73.
2. Keterampilan berpikir kreatif mahasiswa semester V ta 2018/2019 melalui strategi pembelajaran inquiry dalam

perkuliahan PTK telah terbukti sangat baik dengan nilai 3,36.

3. Uji signifikansi perubahan Mc Nemar terhadap perubahan data keterampilan berpikir kreatif mahasiswa sebelum tindakan dengan data setelah tindakan I; dan dengan perubahan data tindakan I dengan data tindakan II. Hasil pengujiannya membuktikan bahwa nilai $\chi^2_{hit I} : 4,5 > \chi^2_{tab} : 3,84$ pada $\alpha : 0,05$:menyatakan H_0 ditolak dan terima H_1 . Selanjutnya hasil pengujian data II menunjukkan: nilai $\chi^2_{hit} : 4,92 > \chi^2_{tab} : 3,84$ pada $\alpha : 0,05$, dengan *menolak H_0 dan terima H_1*
4. Secara statistik membuktikan bahwa perubahan tentang keterampilan berpikir kreatif mahasiswa antara: sebelum tindakan dengan setelah siklus I ; dan data siklus I dengan data siklus II dinyatakan signifikan dengan tingkat kepercayaan 95%..
5. Dari hasil uji statistik, dinyatakan strategi pembelajaran inquiry secara statistik terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa Smt V pada pembelajaran PTK . secara signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Hajjaj, Yusuf Abu. 2010. *Kreatif atau Mati*. Surakarta. Al-Jadid.
- Arikuto, Suharsimi. 2008. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: BumiAksara.
- Asmani, Jamal Ma'Amur. 2009.*Tips Menjadi Guru Inspiratif*,

- Kreatif, dan Inovatif.*
Yogyakarta Diva Press.
- Danin, Sudarwan, 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah : dari Unit Borokrasi ke Lembaga Akademik.* Jakarta, Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Istarani, dkk. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan.* Medan. Iscom Medan
- Kurniawan, Heru. 2016. *Sekolah Kreatif.* Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Ngalimun, dkk, 2013. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas.* Yagyakarta, Aswaja Pressindo.
- Ridwan,2014. *Tipe Pembelajaran Kooperatif,Medan ,Media Persada.*
- Rachman, Arief.2015. *Cara Meningkatkan kreativitas Siswa.*[Http://minanspeed.blogspot.com](http://minanspeed.blogspot.com).
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan makna Pembelajaran.* Bandung. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prose Pendidikan.* Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Siegel, Sidney,1992. *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial,* Jakarta, Gramedia.
- Sri Sukaesih dkk (2012) *Unnes Journal Of Biology Educational,* Universitas negeri SemarangLampiran